

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA MAKET TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS X MAS AL-MUSTAQIM KUBU RAYA

Rocky Herlianto, Sulistyarini, Ika Rahmatika Chalimi

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak

Email: Rockyherlianto96@gmail.com

Abstract

The aims of this research to knowing the effectiveness of models media to learning outcomes. The research was conducted applying pre-experimental design with planning the one-group pretest-posttest design. This populations in the research was 10th-grade student of MAS Al-Mustaqim and this subjek was 10th-IPS1 student. The technique of data collection were direct observation technique, direct communication technique, measurement technique, and study document technique. The tools of data collecting in this research were notebook, interviews and learning outcomes in the form of pretest and posttest. The result of normality test state that the results of residual values are normally distributed with a significant value of $0,586 > 0,05$. While the result of the hypothesis test state that H_0 is rejected and H_a is accepted based on the sig value. The pretest average value is 53,75 and the posttest average value is 78,75. The Value of Cohen Effect Size is 1,48 including on high category. So, the conclusion of apply models media on history subject is effectiveness for student learning outcomes in 10th-grade IPS 1 Mas Al-Mustaqim Kubu Raya.

Keywords: History Subjects, Learning Outcomes, Media Mockup

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah merupakan proses penyampaian pesan-pesan dari kejadian masa lampau guna membentuk karakter dan nasionalisme agar menjadi warga negara yang arif dan bijaksana. Dalam studi kasus pembelajaran sejarah adalah aktivitas manusia dari masa lampau yang terhubung dengan hukum sebab-akibat dan meletakkan manusia sebagai objek kajian dari sejarah, dengan alasan itu juga sejarah selalu bersifat terbuka dan selalu berkelanjutan dengan masa sekarang dan yang akan mendatang.

Dalam pembelajaran sejarah guru harus mampu merekonstruksikan sebuah konsep cerita masa lalu sehingga menjadi menarik disajikan kepada peserta didik seolah-olah peristiwa sejarah tersebut baru saja terjadi. Tidak hanya itu guru sejarah juga harus mampu menyampaikan pesan hidup apa yang bisa di ambil dan di amalkan dari peristiwa

sejarah tersebut. Untuk itu seorang guru juga memerlukan sebuah media yang mampu merekonstruksikan peristiwa yang abstrak menjadi nyata sehingga memudahkan peserta didik untuk menerima informasi tersebut.

Penggunaan media pembelajaran dikatakan menarik apabila merangsang semangat belajar untuk peserta didik. sehingga membantu peserta didik mendapat hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini guru juga mendapat kemudahan dalam penyampaian materi. Menurut Anitah (2012: 6) menyatakan bahwa, "Media merupakan komposisi yang saling berkesinambungan antara manusia, bahan, alat ataupun kejadian yang bisa membuat situasi belajar yang menarik, memungkinkan peserta didik untuk menyerap pengetahuan, keterampilan, dan sikap". Media maket merupakan media yang menyerupai bentuk asli tentang suatu objek dalam bentuk mini. Media maket mampu

menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, karena terdapat dasar-dasar yang konkrit. Tidak hanya itu media maket juga memupuk keterampilan berpikir kritis dan dengan menggunakan media maket peserta didik dapat menyampaikan nalar dari sesuatu yang di lihat langsung oleh peserta didik. Maket yang dibuat dengan baik akan memberikan artian yang hampir menyerupai bentuk aslinya benda tersebut, dari melihat objek yang menyerupai bentuk aslinya diharapkan akan membantu peserta didik dalam mengingat, menambah pengetahuan, dapat memvisualkan suatu konsep, serta dapat memperluas cakrawala berpikir.

Maket Menurut Andi Prastowo (2013: 228) maket dan model memiliki dapat di artikan hampir sama dengan bentuk asli bahkan bisa disebut sama. Di dalam Pembelajaran Sejarah tentu tidak semua objek bisa di kunjung secara langsung ataupun di lihat secara langsung oleh peserta didik. Maket yang digunakan sebagai media pembelajaran ialah salah satu dari banyak media yang mampu menghadirkan objek nyata dalam bentuk tiruan ke dalam ruang kelas.

Dari kerucut pengalaman Edgar Dale 1969(dalam Arsyad 13-14) menyatakan bahwa benda tiruan memiliki peluang besar untuk meningkatkan hasil belajar karena memberikan pengalaman lansung melihat benda sejarah dalam bentuk tiruan. hasil belajar menggunakan penglihatan secara langsung mendominasi kurang lebih 75%, menggunakan pendengaran tidak lebih dari 13%, dan menggunakan indera yang lainnya tidak lebih dari 12%.

Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara pada tanggal 3 Agustus 2019 jam 09.00 WIB kepada Ibu Dra. Endiana guru sejarah di MAS Al-Mustaqim. Bahwa proses pembelajaran sejarah lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, juga menggunakan media lain yang tersedia serta melakukan kunjungan ke tempat bersejarah seperti di makam juang mandor, kesultanan qadriyah, museum dan lainnya. Keterbatasan media yg tersedia juga menjadi kendala Ibu Endiana dalam menyampaikan pembelajaran sejarah. Media yang tersedia hanya untuk materi tertentu saja yang kemudian menjadi kendala, namun setelah tidak menggunakan media peserta didik kembali kurang semangat belajar sejarah.

Pembelajaran sejarah dengan penggunaan metode ceramah membuat peserta didik kurang bersemangat. Sehingga peserta didik mengantuk dengan menyenderkan kepala ke dinding samping, selain itu ada juga yang meletakan dagu di atas meja, ada juga yang sering ijin ke wc, bahkan ada yang mencuri kesempatan untuk bermain *handpone* perilaku seperti ini menggambarkan situasi peserta didik yang bosan dengan pembelajaran sejarah yang kaku. Di tambah lagi ruangan belajar yang kurang mendukung karena ruangan kelas yang panas, serta pelajaran sejarah yang jadwalkan di jam akhir proses pembelajaran menambah kurangnya minat peserta didik belajar sejarah. Karena pembelajaran yang kurang menarik menjadikan peserta didik cenderung lebih pasif sehingga hasil belajar peserta didik cenderung rendah.

Berikut adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh peserta didik kelas X :

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas X

Kelas	Jumlah Peserta didik	Jumlah Peserta didik Tuntas	KKM	Ketuntasan (%)
X IIS 1	20	5	75	25%
X IIS 2	17	7	75	41,17%
X IPA	23	10	75	443,447%

Melihat hasil belajar peserta didik seperti yang ditunjukkan diatas perlu adanya inovasi pembelajaran sejarah sehingga peserta didik belajar lebih aktif dan terjadi perubahan terhadap hasil belajar peserta didik yang dibawah standar kriteria ketuntasan minimal. Kurang nya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran sejarah menjadi tantangan guru dalam menyampaikan materi sejarah.

Dengan menggunakan media maket dapat memotivasi peserta didik menjadi kembali bersemangat untuk belajar sejarah. Seperti yang telah di sampaikan oleh Nana Sudjana (2010:24) “ manfaat menggunakan maket adalah untuk menarik perhatian siswa dalam melakukan pembelajaran sehingga motivasi peserta didik akan tumbuh”. Karena salah satu sebab untuk meningkatnya hasil belajar peserta didik adalah dengan adanya motivasi. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Eva Fitriana (2016:5) “Motivasi ialah salah satu sebab yang bisa mempengaruhi pembelajaran dan hasil belajar dari peserta didik. Peserta didik yang memiliki semangat belajar akan lebih terlihat menunjukan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai standar kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

gunakan dalam suatu penelitian sudah seharusnya sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dengan pemilihan dan menerapkan metode yang tepat akan menjadikan suatu penelitian benar-benar objektif, sesuai target dan bermanfaat bagi banyak orang. Mahmud (2011:97) menyatakan bahwa metode penelitian adalah proses pengambilan data dengan cara ilmiah untuk mendapat data yang faktual, valid, dan reliabel. Dan dari hasil tersebut dapat pakai untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Pendapat yang serupa disampaikan oleh Sugiyono (2015:107) bahwa “metode penelitian eksperimen ialah suatu metode penelitian yang dilakukan guna memperoleh besaran pengaruh *treatment* (perlakuan) yang dilakukan”. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen, dengan bentuk penelitian *Pre-Experimental Design*. Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2018:109) “*Pre-experimental design* ialah penelitian yang tidak memiliki grup kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random”. Dan rancangan penelitian yang dilakunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-posttes Design*. Adapun skema penelitian menurut Sugiyono (2018:115) sebagai berikut :

Tabel 2. One-Group Pretest-Posttest Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
X IPS 1	O ₁	X	O ₂

Dari permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan media maket sebagai media pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat membuktikan sebuah teori. Adapun masalah yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti adalah “Efektivitas Penggunaan Media Maket Terhadap Hasil Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mustaqim Kubu Raya”.

METODE PENELITIAN

Metode atau tahapan penelitian yang baik harus terdiri dari tahapan-tahapan yang dapat mendukung dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode yang di

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Mas al-mustaqim dengan total 60 peserta didik sedangkan sampel yang di ambil adalah kelas X Ips 1 yang berjumlah 20 peserta didik. Sampel yang diambil untuk diberi perlakuan berdasarkan nilai ulangan harian terendah.

Teknik mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi langsung, komunikasi langsung, pengukuran, dan studi dokumenenter. Dari teknik pengumpul data tersebut alat yang digunakan dalam mengumpul data yaitu: 1) teknik observasi langsung, alat yang digunakan dalam bentuk pedoman observasi yang berisi tentang aspek-aspek yang diamati selama penelitian. 2) teknik komunikasi

langsung, alat yang digunakan berupa panduan wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada peserta didik. 3) teknik pengukuran, alat yang digunakan berupa tes soal. Dengan tujuan untuk memperoleh hasil peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan. 4) teknik studi dokumenter, alat yang digunakan berupa *smartpone* pribadi peneliti selama penelitian.

Uji tes soal yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan validitas dan reliabilitas dengan bantuan software microsoft excel untuk pengolahan data. Validitas soal yang telah dilakukan didapat 20 soal yang valid dari 25 soal yang uji cobakan. Uji reliabilitas menggunakan rumus $K - R$ 20 di dapat hasil 0,93 dengan kategori sangat tinggi.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji normalitas merupakan uji yang wajib dilakukan pra analisis data. Uji normalitas data yang di adalah uji Kolmogorov-Smirnov. adapun sebagai berikut:

$$KD = \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD: Kolmogorov-smirnov yang dicari.

n_1 : Jumlah yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test menurut Arikunto (2013:349) digunakan rumus t-tes. Digambarkan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*.

X_d = Deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat diviasi

N = Subjek pada sampel

$d.b$ = Ditentukan dengan $N-1$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di MAS Al-Mustaqim Kubu Raya dengan hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah 20 orang pada peserta didik kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Dilakukan pada tanggal 4, 11, dan 18 November 2019.

Hasil Belajar Peserta didik Sebelum Menggunakan Media Maket

Pretest yang dilakukan kepada peserta didik sebanyak 20 orang hasilnya terdapat 4 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai yang diperoleh sesuai bahkan diatas Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan, 16 orang peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena nilai yang didapat masih kategori rendah dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Dengan standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran sejarah yang berlaku di Mas Al-Mustaqim yaitu sebesar 75. Pengolahan data nilai *pretest* menggunakan bantuan *software Microsoft excel* dimulai memasukan nilai peserta didik yang berjumlah 20 kemudian nilai tersebut di jumlahkan dan di bagi jumlah peserta didik sehingga di dapatlah nilai rata-rata *pretest* X IIS 1. Rata-Rata =

$$\frac{1075}{20} = 53.75$$

Hasil Belajar Peserta didik Sesudah Menggunakan Media Maket

Posttest yang dilakukan kepada peserta didik sebanyak 20 orang hasilnya terdapat 15 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai yang diperoleh sesuai bahkan diatas Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan, 5 orang peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena nilai yang didapat masih kategori rendah dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Dengan standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran sejarah yang berlaku di Mas Al-Mustaqim yaitu sebesar 75.

Pengolahan data nilai *posttest* menggunakan bantuan *software Microsoft excel* dimulai memasukan nilai peserta didik yang berjumlah 20 kemudian nilai tersebut di

jumlahkan dan di bagi jumlah peserta didik sehingga di dapatlah nilai rata-rata *posttest* X

$$\text{IIS 1. Rata-Rata} = \frac{1575}{20} = 78.75$$

Efektivitas Penggunaan Media Maket Terhadap Hasil Belajar Peserta didik

Tahap akhir yaitu menghitung pengaruh atau *effect size*. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar efektivitas penggunaan media maket pada materi bukti-bukti peninggalan kerajaan Kutai dan Tarumanegara di Indonesia. Adapun kategori besar kecilnya *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut:

ES < 0,2 = tergolong rendah

ES < 0,8 = tergolong sedang

ES > 0,8 = tergolong tinggi

Berikut hasil hitung uji pengaruh atau *effect size*:

ES = *effect size*:

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$$

Keterangan:

ES = *effect size*

\bar{Y}_e = nilai rata-rata kelompok percobaan

\bar{Y}_c = nilai rata-rata kelompok pembanding

S_c = simpangan baku kelompok pembanding

$$ES = \frac{78,75 - 53,75}{16,849} = 1,48376758$$

$$= 1,48$$

Dari hasil penghitungan *Effect size* di atas didapat hasil sebesar 1,48 dan termasuk didalam kategori yang tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat efektivitas dalam penggunaan media maket.

Pengujian Hipotesis

Untuk mendapat hasil uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dengan tujuannya dilakukan adalah guna mengetahui data yang telah diperoleh dan akan di kelola bersifat normal ataupun tidak.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang di peroleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan proses belajar menggunakan media maket berdistribusi normal atau tidak maka peneliti melakukan perhitungan data menggunakan komputerisasi dengan aplikasi SPSS versi 20.dengan *Kolmogorov Smirnov*. Berikut ini adalah prosedur pengujiannya: a) Pengertian dan Kegunaan, Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* merupakan pengujian kenormalan data menggunakan prinsip membandingkan dengan pendistribusian normal. b) Tolak ukur menentukan Kesimpulan, apabila nilai signifikansi > 0,05 disimpulkan bahwa nilai yang di olah bersifat normal, namun apabila nilai signifikansi < 0,05 dapat disimpulkan bahawa nilai yang di

Tabel 3. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov *Pretest* dan *Posttest* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.59827269
	Absolute	.173
Most Extreme Differences	Positive	.173
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.774
Asymp. Sig. (2-tailed)		.586

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

olah tidak normal.

Dari hasil pengolahan uji normalitas didapat nilai signifikasi sebesar $0,586 > 0,05$ dari hasil tersebut maka dapat di simpulkan bahwa hasil nilai residual berdistribusi normal.

Uji-t

Setelah dilakukannya uji normalitas terbukti bahwa data pada penelitian ini bersifat normal. Penelitian yang dilakukan ini merumuskan dua macam hipotesis yaitu Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol

untuk menguji apakah terdapat perbedaan mean dari dua sampel bebas.

Yang dikatakan berganda ialah data dari subjek kedua yang merupakan perbedaan atau perubahan data subjek pertama. Yang artinya sebuah subjek sama mengalami dua perlakuan. Tolak Ukur Menentukan Kesimpulan, jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang menonjol dari hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*. apabila nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, yang dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang menonjol dari hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. Paired Sample Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	53.75	20	16.849	3.768
	POSTTEST	78.75	20	11.341	2.536

Tabel 5. Paired Sample Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST -	-25.000	7.947	1.777	-28.719	-21.281	-14.068	19	.000
	POSTTEST								

(H_0). Sesudah dilakukan pengujian normalitas dan di dapat hasil distribusi normal maka selanjutnya dilakukan pengujian statistik parametris dengan menggunakan *t-tets* dengan tolak ukur menentukan kesimpulan apabila nilai signifikan atau sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka Hipotesis nol akan ditolak dan Hipotesis alternatif akan diterima. Konsep Dasar Uji Paired Sampel T-Test, Uji Paired sampel t-test merupakan uji membedakan rata-rata dari dua sampel berganda yang digunakan

Setelah dilakukannya perhitungan t-test menggunakan aplikasi SPSS versi 20. dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) nilai *pretest* dan *posttest* yaitu 0,000 yang berarti nilai lebih kecil dari pembandingan 0,05. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan media maket untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah kelas X IIS 1 di Mas Al-Mustaqim Kubu Raya ditolak dan H_a yaitu terdapat efektivitas antara penggunaan media maket dengan hasil belajar peserta didik kelas X

IPS 1 Mas Al-mustaqim Kubu Raya diterima. Artinya nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Sejarah dengan materi bukti-bukti peninggalan kerajaan Kutai dan Tarumanegara di Indonesia.

Pembahasan

Hasil Belajar Peserta didik Sebelum Menggunakan Media Maket

Pretest merupakan tes awal yang diberikan kepada peserta didik dan hasil *pretest* digunakan untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan berupa soal tes dalam bentuk pilihan ganda dengan materi peninggalan kerajaan Kutai dan Tarumanegara. Instrumen ini memiliki lima pilihan jawaban yaitu a, b, c, d dan e, untuk setiap jawaban yang benar di beri skor 5, sedangkan setiap jawaban yang salah di beri skor 0, tes ini diberikan sebelum perlakuan atau efektivitas penggunaan media maket.

Berdasarkan data nilai yang telah diperoleh dari nilai hasil *Pretest* peserta didik terendah mendapat 30, sedangkan nilai tertingginya yaitu 80. Dari hasil *Pretest* kepada 20 peserta didik hanya 4 orang yang dinyatakan tuntas berdasarkan standar KKM yang diberlakukan di Mas Al-Mustaqim dengan standar nilai KKM 75. Berdasarkan hasil penghitungan untuk nilai *pretest* peserta didik kelas X IIS 1 didapat rata-ratanya sebesar 53,75.

Dengan sistem belajar yang sama membuat peserta didik jenuh. Hal ini menunjukkan semangat belajar peserta didik masih kurang sehingga hasil belajar peserta didik masih berada di bawah KKM dan bisa dikatakan masih rendah. Diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk kembali semangat mengikuti pelajaran sejarah. Seperti yang telah di sampaikan oleh Sanjaya (2008:36) “inovasi perlu dilakukan untuk perbaikan pada pembelajaran sebelumnya”.

Hasil Belajar Peserta didik Setelah Menggunakan Media Maket

Untuk mendapat hasil belajar setelah digunakan media maket maka dilakukan *posttest*. *Posttest* digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran setelah pelajaran/materi disampaikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman materi yang disampaikan pada saat pembelajaran sejarah. Pengukuran yang digunakan berupa soal tes dalam bentuk pilihan ganda dengan materi peninggalan kerajaan Kutai dan Tarumanegara.

Dari perolehan data nilai hasil *Posttest* peserta didik, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi yaitu 100. Dari total 20 peserta didik sudah 15 peserta didik yang dinyatakan tuntas karena nilai berada diatas KKM. Sedangkan, 5 orang peserta didik dinyatakan tidak lulus karena nilai yang didapat masih rendah. Dari hasil penghitungan nilai rata-rata peserta didik setelah diberi perlakuan yaitu sebesar 78,75. Terdapat hasil belajar yang berbeda dari peserta didik sebelum digunakan media maket dan sesudah digunakan media maket, Skor rata-rata nilai *pretest* yaitu 53,75. Dengan nilai terendah 30, dan tertinggi 80. Hal ini menunjukkan meningkatnya nilai hasil belajar dari peserta didik setelah digunakan media maket dalam pemaparan materi bukti-bukti peninggalan kerajaan Kutai dan Tarumanegara di Indonesia. Aunurrahman (2012:177) menyampaikan bahwa ada 2 penyebab berubahnya hasil belajar adalah ekstern dan intern.

Salah satu yang digunakan dalam penelitian ini sarana dan prasarana sekolah dengan media maket terbukti mampu merubah hasil belajar menjadi meningkat. Dari hasil ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Sudjana dan Rivai 2013: 55 bahwa “ dengan menggunakan media maket hasil belajar yang akan didapat peserta didik menjadi lebih meningkat dan mantap”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat di tarik kesimpulan nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*.

Efektivitas Penggunaan Media Maket Terhadap Hasil Belajar Peserta didik

Proses pembelajaran akan dikatakan efektif apabila peserta didik berhasil memahami, menguasai materi dan hasil belajar mengalami peningkatan dari sebelum digunakannya media maket dan sesudah digunakannya media maket.

Untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media maket dalam proses meningkatkan hasil belajar dari peserta didik yang sudah dikhususkan yaitu pada materi bukti-bukti peninggalan kerajaan Kutai dan Tarumanegara di Indonesia pada kelas X IPS 1 maka dilakukan perhitungan dengan melalui uji pengaruh *effect size* yang memperoleh hasil 1,48 yang berarti bahwa penggunaan media maket memiliki efektivitas yang tergolong tinggi pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, teori yang di sampaikan oleh Sutikno dan M. Sobry (2005:24) pembelajaran yang memudahkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam hal ini dibantu dengan menggunakan media maket benar adanya. Peserta didik jadi semangat belajar dan berpikir kritis.

Berdasarkan juga hasil wawancara kepada peserta didik di kelas X IIS 1 respon peserta didik terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan media maket rata-rata menjawab senang belajar sejarah dan memotivasi peserta didik belajar akhirnya peserta didik menjadi semangat dalam belajar sejarah. Hal ini menunjukkan kecocokan antara pendapat peserta didik dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat dari sebelum digunakan media maket dengan setelah digunakan media. Dari penjelasan diatas dapat di ketahui proses pembelajaran dengan menggunakan media maket dapat menjadi rujukan maupun alternatif yang baik untuk dijadikan sebagai media pilihan yang sangat baik dan tergolong tinggi untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah Penelitian yang lakukan kepada 20 peserta didik di kelas X IIS 1 MAS Al-Mustaqim

sebelum menggunakan media maket pada proses pembelajaran Sejarah, didapat bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik rata-rata tidak tuntas atau masi jauh di bawah standar kriteria ketuntasan minimal dengan standar kriteria ketuntasan minimal

75. Penelitian yang lakukan kepada 20 peserta didik kelas X IIS 1 di MAS Al-Mustaqim setelah digunakan media maket peserta didik terlihat hasil belajar mengalami peningkatan yang didapat dari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*. Dan hasil hitungan uji-t didapat nilai sig. (2-tailed) dari nilai *pretest* dan *posttest* lebih rendah dari 0,05 ($0,00 \leq 0,05$), di tarik kesimpulan bahwa hipotesis yang dapat digunaan adalah hipotesis alternatif atau H_a yaitu terdapat perbedaan hasil belajar dari Peserta Didik pada pembelajaran sejarah kelas X IPS 1 di MAS Almustaqim kabupaten Kubu Raya menggunakan media maket. Efektivitas penggunaan media maket melalui uji pengaruh *effect size* memperoleh hasil 1,48 yang berarti penggunaan media maket memiliki efektivitas yang tinggi pada hasil belajar dari peserta didik pada mata pelajaran Sejarah kelas X di Mas Al-Mustaqim Kubu Raya.

Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan maka peneliti memberikan saran kepada pihak terkait sebagai berikut : Bagi guru, bisa membuat media maket prasasti menggunakan sterofoam, stik ice cream, dan Koran. dalam pelaksanaan pembelajaran media maket guru harus menyiapkan bahan pengantar untuk merangsang peserta didik agar selain itu guru sesekali berjalan kebelakang kelas untuk selalu mengawasi peserta didik saat belajar. Bagi peserta didik, diupayakan agar lebih serius memperhatikan media yang telah di sajikan dan memaksimalkan diskusi kelompok agar dalam memperoleh hasil belajar dapat meraih standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 atau melebihi nilai tersebut. Bagi sekolah, lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang hasil belajar dari peserta didik agar hasil belajar peserta

didik dapat di maksimalkan untuk mencapai tujuan sekolah. Bagi peneliti, berdasarkan hasil penelitian pembelajaran yang menggunakan media maket dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah dan dan dikembangkan oleh peneliti yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, S. (2012). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Fitriana, E. 2016. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN di Gugus Dr. Soetomo Kecamatan Blado Batang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva press
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutikno, M. S. (2005). *Pembelajaran Efektif*. Mataram: NTP Pres.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia